

EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN PJOK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KALA PANDEMI COVID 19

Muhammad Rakan Raihan¹
Universitas Negeri Malang
E-mail : rehanalfarizie@gmail.com

Abstrak: The purpose of writing this article is to describe the main points of discussion from several research journals that contain the evaluation of online learning during the COVID-19 pandemic, especially in PJOK subjects for elementary school students. The method used is literature review. The evaluation model used is SWOT analysis. At this time all activities including teaching and learning use an online basis without face to face, in order to reduce crowds and aim to break the Covid-19 chain. Based on several articles reviewed, there are positive and negative impacts of online learning, especially PJOK subjects in elementary schools. The conclusion in this article review is that educators and students alike adapt to this situation, this online learning requires skills in the field of technology, there are some teachers who still have difficulty operating technology, for students there are obstacles in the facilities. The facilities used are smartphones, most elementary school students don't have their own smartphones, then there are smartphones that are used by working parents and there are still parents who can't operate smartphones properly.

Kata kunci: *evaluation, online learning, physical education, sports and health*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, yang artinya bukan hanya sebuah pelengkap dari suatu program sekolah, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari suatu pendidikan, selain itu jika diarahkan dan dibina dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang dapat berguna bagi pengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Meskipun membuat anak senang dan gembira sehingga anak dapat bergerak dengan belajar.

Saat ini dunia mengalami sebuah masa pandemi, yaitu sebuah virus COVID-19 yang mengakibatkan banyak perubahan besar-besaran tatanan di dunia khususnya dalam bidang pendidikan dan suatu pelatihan dengan berbagai perubahan yang ditetapkan untuk memenuhi konvensi kesejahteraan yang diharapkan dapat mencegah penularan. Sektor pendidikan pembelajaran campuran merupakan keputusan yang paling logis dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga dengan mengurangi kegiatan tatap muka dengan memanfaatkan inovasi dan sarana/prasarana yang saat ini berkembang pesat. Karakteristik pendidikan jasmani memiliki sorotan untuk mengembangkan atau meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor, dalam aspek kognitif masih bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran online atau daring, sedangkan membuat proses pembelajaran daring tidak dapat sepenuhnya untuk mengembangkan psikomotor anak, karena pada hakikatnya pendidikan jasmani yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran atau kesehatan tubuh yang dirancang agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa, bagi siswa sekolah dasar titik kesenangan dalam sehari-hari yaitu adalah bermain. Apabila pendidikan jasmani dilakukan secara daring maka perkembangan gerak anak akan sedikit terhambat. Dengan penerapan *hybrid learning* harapannya siswa tidak melulu melakukan pembelajaran daring, pertemuan tatap muka dapat tetap dilakukan walaupun dikurangi dengan batasan-batasan tertentu sehingga pembelajaran pendidikan jasmani yang sebenarnya tetap dapat dilakukan di tengah pandemi ini.

Perubahan pesat di lingkungan masyarakat modern dan teknologi, sistem pendidikan, khususnya materi pembelajaran dan fasilitas lainnya untuk memastikan bahwa peserta didik dapat belajar dari materi pembelajaran tersebut dan sumber belajar lainnya kapanpun dan dimanapun. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam bidang pendidikan memberikan banyak pengaruh. Dalam proses pembelajaran, dirasakan adanya kecenderungan: a) bergesernya pendidikan dari sistem pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) ke orientasi pada peserta didik (*student centered*), b) tumbuh dan semakin meluasnya pendidikan terbuka atau jarak jauh, c) semakin banyak sumber belajar yang tersedia (Kristiono dkk, 2019).

Dalam era perkembangan teknologi ini banyak juga beberapa tenaga pendidik yang belum melek teknologi sehingga masih mengandalkan tatap muka dan *teacher centered*. Seiring berjalannya pelaksanaan

pembelajaran online, banyak tenaga pendidik (guru) yang beranggapan bahwa kesulitan dalam melakukan pembelajaran online, karena dengan pembelajaran online tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal karena adanya beberapa keterbatasan. Sebab, fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar, selain itu, mengajar secara online atau daring yang memanfaatkan teknologi dapat mengalihkan perhatian siswa untuk melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat daripada menggunakannya untuk mengakses materi pembelajaran (Fathoni, 2018). Untuk melakukan model pembelajaran tatap muka akan lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki gaya belajar dengan model visual dan auditorial akan kurang efektif jika hanya menggunakan metode tatap muka. Maka dari itu, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning/ Hybrid Learning*.

Menurut Hamdani & Priatna (2020) kemampuan literasi digital siswa yang merasa nyaman ketika menggunakan pembelajaran daring yaitu 65,78 %, sedangkan siswa yang merasa kesulitan sebesar 34,22%. Untuk kecukupan perangkat siswa yaitu sebesar 71,05 %, sisanya 28,95% kecukupan perangkat yang dimiliki siswa kurang. Selain perangkat terdapat juga kecukupan koneksi internet yang dimiliki siswa yaitu sebesar 72,36% menganggap cukup, sedangkan 27,64% siswa merasa kurang. Biaya pembelajaran meningkat 69,73% sisanya yaitu 20,27% menganggap biaya pembelajaran daring merupakan biaya pengganti dari biaya tatap muka ketika pembelajaran secara *face to face*. Kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, cenderung banyak melakukan praktek dan memberikan contoh praktek gerakan yang akan diunggah melalui media sosial seperti *youtube* dan *powerpoint*. Materi pembelajaran yang dipaparkan yaitu berupa penjelasan dengan menggunakan *powerpoint* tentang definisi dari materi yang akan diajarkan (Samsiyah, 2020).

Media dalam pembelajaran online sebenarnya sangat banyak sekali dan sangat efektif apabila dapat dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Anugrahana (2020) sebesar 100% atau sebanyak 64 guru di sekolah dasar kabupaten Bantul aplikasi social media *whatsapp*. Selanjutnya 15% guru yang dapat mengoperasikan IT *google classroom*. Lalu pilihan *google form* sebesar 12% atau sebanyak 8 guru. *Google form* disini yaitu sebagai lembar kerja siswa. Pilihan aplikasi pembelajaran berikutnya yaitu *youtube* sebesar 7% atau sebanyak 5 guru. Untuk penggunaan media *zoom meeting* sebagai tatap muka online sebesar 3% atau sebanyak 2 guru. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan daring berjalan secara efektif. Aplikasi yang dinilai paling mudah digunakan siswa adalah *Google Classroom* dan *whatsapp* dengan menggunakan model pembelajaran penugasan individu serta penugasan yang paling mudah dipahami adalah soal pilihan ganda dan pembuatan video praktik sebuah gerakan olahraga (Sari & Sutapa, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini masih belum dilakukan oleh seluruh instansi pendidikan dasar diseluruh nusantara. Karena pembelajaran daring ini wilayah-wilayah harus memiliki jaringan internet yang mencukupi. Simanjuntak & Kismartini (2020) menyatakan bahwa 99,4% sekolah menerapkan pendidikan daring atau jarak jauh di provinsi jawa tengah. Dalam pembelajaran jarak jauh ini guru 42,86% menerapkan metode membaca lalu merangkum. Sebanyak 54,19% siswa masih merasa kurang senang belajar jarak jauh karena ada beberapa kendala misalnya kualitas jaringan, keterbatasan kuota dan perangkat komunikasi, serta 61,49% merasa puas karena orang tua tidak merasa terbebani dalam membimbing belajar lebih dekat dengan anak.

Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid (Aji, 2020). Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang. Menurut (Salsabila dkk, 2020) teknologi berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya terdapat hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku pendidikan, yang berkaitan dengan budaya akademik, meliputi nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan sarana dan prasarana terkait teknologi.

SDN Tanjungrejo 1 adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Malang, Kecamatan Sukun yang dapat dikatakan terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini yaitu menerapkan pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh). Dengan adanya pembelajaran daring ini banyak dampak positif dan negative dari kegiatan ini, misalnya dampak positif yaitu biaya transportasi siswa untuk berangkat ke sekolah tidak terlalu banyak, sedangkan dampak negatif salah satunya yaitu kendala kuota atau akses internet untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan dikelas rendah kebanyakan perangkat di gunakan oleh orang tua bekerja sehingga terkadang pengumpulan tugas siswa terbengkalai. Dengan demikian penulis melakukan survei mengenai evaluasi pembelajaran daring, sejauh mana efektifitas dan pelaksanaannya khususnya pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

METODE

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka jenis penulisan ini yaitu mengenai evaluasi. Analisis data yang digunakan penulisan ini yaitu mencari dari dan mereview dari beberapa jurnal atau hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Pada artikel ini menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk memilah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dari pembelajaran online pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar. Analisis SWOT itu sendiri adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah produk atau program yang terdiri dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) (Ramadhan & Sofiyah, 2013). Fungsi dari analisis SWOT dan strategi kompetitif adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan, kelemahan serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan/usaha yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi eksternal perusahaan (Nisak, 2013).

HASIL

Faktor Internal

Kekuatan

Akses Sumber Belajar Luas dan Pemanfaatan Teknologi

Kekuatan atau kelebihan dari diadakannya pembelajaran online khususnya dalam mata pelajaran PJOK yaitu siswa dapat mengakses internet untuk mencari sumber belajar yang inovatif melalui media sosial Youtube yang dapat diakses kapan dan dimana saja misal gerakan menendang bola yang baik dan benar. Menghemat biaya transportasi untuk kesekolah. Siswa juga dapat eksplorasi untuk mengedit video setelah melakukan sebuah gerakan olahraga.

Kelemahan

Sarana dan Prasarana

Kekurangan dari pembelajaran online ini yaitu materi yang disampaikan oleh guru kurang efektif atau tidak jelas, interaksi dengan siswa kurang. Guru dituntut untuk lebih inovatif untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Orang tua dibebankan pada biaya kuota internet, kualitas jaringan yang tidak memadai apabila didaerah pelosok. Pengumpulan tugas sedikit terbengkalai dengan berbagai macam sebab yang berkaitan dengan jaringan atau akses internet. Perangkat *smartphone* untuk pembelajaran tidak memadai (memori penyimpanan, ram, kamera dll). Konsentrasi siswa menurun karena ketika tatap muka online siswa dapat melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran. Untuk siswa dikelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga perangkat ada yang dipakai orang tua bekerja jadi siswa menunggu orang tua pulang untuk belajar.

Faktor Eksternal

Peluang

Pandemi Covid-19

Adanya pandemi ini mengharuskan seluruh instansi tak terkecuali pendidikan harus menghindari adanya kerumunan terutama pembelajaran tatap muka. Segala jenis pembelajaran tetap bisa dilakukan melalui pembelajaran online atau jarak jauh. Guru, orang tua dan siswa dapat sedikit demi sedikit mengoperasikan perangkat/teknologi terkini dengan baik.

Ancaman

Pembelajaran PJOK Online

Di balik adanya kekuatan atau kelebihan dari pembelajaran online ini terdapat suatu ancaman yaitu pembelajaran tidak dapat terkontrol dengan baik, konsentrasi siswa berkurang, pelaksanaan PJOK yang harusnya siswa senang bergerak dan berolahraga menjadi jenuh hanya mempelajari materi atau teori, apabila siswa mengirimkan tugas berupa video gerakan, guru tidak dapat mengoreksi secara langsung gerakan tersebut sudah benar atau belum. Apabila pendidik atau guru kurang inovatif dalam memberikan materi PJOK maka siswa akan jenuh dan mudah bosan.

PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* "nilai". Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum dan sebagainya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai tidak memadai, tinggi rendah dan sebagainya. Evaluasi juga merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rukajat, 2018).

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang bersangkutan (Astuti, 2017). Evaluasi atau penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan dari program itu sendiri yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat orang lain, kualitas buku hasil penilaian dan ujian. Penilaian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap dan motivasi baik secara formal dan informal. Penilaian dapat berupa objektif ataupun subjektif. Sedangkan menurut evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai serta mempertimbangkan suatu keputusan (Wulan & Rusdiana, 2014).

Tujuan dari dilakukannya evaluasi yaitu mendiagnosis suatu kekurangan atau kelemahan, dalam dunia pendidikan misal pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, memprediksi tingkat kemampuan, menentukan prestasi seseorang, grafik kemajuan seseorang, memotivasi, melihat efektifitas pengajaran, melakukan perbaikan program administrasi, penentuan status dan mempertahankan standar. Evaluasi dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh penting guna kemajuan siswa ataupun instansi pendidikan itu sendiri kearah yang positif dan lebih baik (Winarno, 2004).

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis dalam menetapkan apakah terjadi perubahan pada kenyataan dalam diri seorang siswa. Bisa juga merupakan proses menggambarkan, memperoleh hingga menyajikan informasi menilai alternatif keputusan. Evaluasi memiliki tujuan yang berbeda dalam setiap ujian, secara sederhananya yaitu evaluasi digunakan untuk memperbaiki sistem. Caranya yaitu dengan memberi penilaian berdasarkan data yang diambil dari sekelompok atau suatu objek. Prinsip dari evaluasi pembelajaran itu sendiri yaitu menyeluruh, berkesinambungan obyektif, valid, reliable dan edukatif (Maftuhatin, 2014). Evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran (Budiwanto, 2015). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan PJOK ini memfokuskan pada pembelajaran kebugaran jasmani, keterampilan gerak, stabilitas emosional, penalaran dan Tindakan moral melalui pendidikan jasmani.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas evaluasi merupakan penilaian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas standar menjadi lebih baik, tujuan dari evaluasi ini yaitu mendiagnosis kelemahan, kekurangan dalam berbagai aspek misalnya pendidikan. penilaian dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh untuk kemajuan siswa atau instansi pendidikan tersebut ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran Online

Pembelajaran daring pada dasarnya ialah pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pembatasan tatap muka (jarak jauh). Pembelajaran ini jarak jauh ini sudah ada sejak abad 18.. Pembelajaran jarak jauh bergantung pada operasional teknologi untuk pelaksanaannya, berawal dari teknologi paling sederhana hingga yang teknologi masa kini. Pembelajaran online harus diatur secara efisien dari aspek biaya, tetapi tetap dapat memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Sebuah instansi tersebut harus menentukan sistem yang paling efektif dalam pembelajaran daring ini,. Perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikategorikan berdasarkan teknologi terbaik yang digunakannya, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multimedia, (3) model teleraning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*The Intelligent Flexible Learning Model*) (Belawati, 2020).

Menurut Firman & Rahayu (2020) Pembelajaran online merupakan variasi atau pengembangan dari pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan sebuah jaringan atau koneksi internet. Pembelajaran online/daring ini dapat dilakukan menggunakan kelas *online* seperti *google classroom* atau *edmodo*. Sumber belajar bisa diakses melalui internet, video interaktif, dan bahan ajar berbasis online lainnya, sumber belajar terutama internet ini bisa diakses dan banyak ilmu yang sangat luas dan tak terbatas. Pelaksanaan pembelajaran online sangat fleksibel, tidak harus tatap muka secara fisik atau langsung, tetapi melalui media pembelajaran online. Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran online telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran diluar sekolah (Artini, 2020).

Pembelajaran online yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan, rasio siswa-guru, pedagogi, peran guru online, peran siswa online, sinkronisasi komunikasi online, peran penilaian online, dan sumber umpan balik. Namun, karena desain kelas saat ini hanya solusi sementara untuk pengajaran online. Dapat dikatakan bahwa bentuk pendidikan online ini mengandung paling banyak kesamaan dengan kelas tatap muka dari semua bentuk pembelajaran online yang ada. Namun, tidak seperti kursus online yang ada yang dilakukan sesuai dengan rancangan kursus yang direncanakan (Handayani, 2020).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas pembelajaran online merupakan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain pembelajaran tatap muka atau konvensional, pembelajaran online dapat diterapkan bertujuan agar siswa tidak monoton, adanya pembelajaran online ini memudahkan siswa untuk mencari sumber belajar yang up to date dan relevan serta fleksibel dapat di akses kapan saja.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan ilmu kesehatan merupakan salah satu cabang pendidikan atau ilmu pendidikan yang membantuk peserta didik atau siswa memiliki badan yang bugar secara jasmani. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan melalui pengembangan individu. Pendidikan jasmani disekolah diberikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat menopang kualitas belajar di sekolah menjadi lebih bersemangat.

Manalu & Nainggolan (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran jasmani ini mengutamakan elaborasi yang terikat sisi sosial-emmosional, kognitif reflektif, keterampilan gerak dan psikologis peserta didik. Sumbodo (2016) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual (Winarno, 2006). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Jayul & Irwanto, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pendidikan jasmani adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang memfokuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebugaran, aktifitas fisik, gerak motorik dan sensorik serta perilaku hidup sehat dan aktif.

SIMPULAN

Dengan adanya pembelajaran online ini siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik kapan saja dan dimana saja, pembelajaran tidak monoton hanya dengan berpusat pada pendidik, siswa dapat melakukan eksplorasi bebas melalui akses internet untuk mencari sumber belajar yang relevan dan up to date. Pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kelemahan dengan penyelenggaranya pembelajaran online yaitu cukup banyak baik untuk pendidik, siswa dan orang tua. Untuk pendidik misalnya guru dituntut harus dapat mengoperasikan teknologi terkini dengan baik, disini yang merasa kesulitan yaitu adalah guru-guru senior yang masih idealis dengan mengajar secara konvensional. Untuk murid kelemahan dari pembelajaran online ini yaitu siswa tidak sepenuhnya memanfaatkan perangkat untuk belajar melainkan dapat digunakan untuk bermain *game online*. Bagi orang tua kekurangan pembelajaran online ini yaitu keterbatasan akses internet (kuota), ada orang tua yang perangkatnya tidak *support* untuk pembelajaran, orang tua masih belum sepenuhnya dapat mengoperasikan perangkat tersebut.

Pembelajaran online ini berpeluang digunakan dengan baik apabila pada saat kondisi tertentu, misalnya saat ini adanya pandemi global covid-19 yang harus mengurangi segala jenis kerumunan atau tatap muka. Semua aspek dapat mengikuti dan mempelajari kemajuan teknologi baik untuk berbisnis maupun untuk belajar.

Pembelajaran online ini dapat terorganisir dengan baik apabila daerah tersebut akses internet mudah, pembelajaran ini dapat tidak terkontrol apabila ada kendala di jaringan internet, pembelajaran kurang optimal apabila ada beberapa orang yang sarana dan prasarannya kurang layak untuk digunakan. Untuk mata pelajaran PJOK yang notabene dengan adanya tatap muka guru dapat mengoreksi gerakan siswa yang salah agar menjadi lebih baik, dengan adanya pembelajaran online ini guru hanya mengoreksi gerakan dari siswa hanya melalui media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5).
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3).
- Artini, N. K. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Jayapangus Press*, 3(2).
- Astiti, K. A. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Belawati, T. 2020. *Pembelajaran Online*. Jakarta: Universitas Terbuka Kemendikbud.
- Budiwanto, S. 2015. *Tes Dan Pengukuran Dalam Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fathoni, A. F. 2018. The Role Of Blended Learning On Cognitive Step In Education Of Sport Teaching By Adjusting The Learning Style Of The Students. *Jurnal Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Kesehatan*, 12(1),

208–213.

- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science*, 2(2).
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1).
- Handayani, L. 2020. Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2).
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2).
- Kristiono, D. I., Dwiyo, W. D., & Hariadi, I. 2019. Pembelajaran Ilmu Gizi Olahraga Berbasis *Blended Learning* Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 236.
- Maftuhatin, L. 2014. Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusifdi SD Plus Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Studi Islam*, 5(2).
- Manalu, R. B., & Nainggolan, A. P. 2020. Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Dalam Mengikutipembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Online Di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 102–125.
- Nisak, Z. 2013. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2).
- Peerasak, K., Chaiyot, R., & Sumalee, C. 2015. A Development Of A Collaborative Blended Learning Model To Enhance Learning Achievement And Thinking Ability Of Undergraduate Students At The Institute Of Physical Education. *Academic Journals*, 10(15), 2168–2177.
- Ramadhan, A., & Sofiyah, F. R. 2013. Analisis SWOT Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Mcdonald's Ring Road). *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4).
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., & Lathif, K. H. 2020. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2).
- Samsiyah, N. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Corona (Kegiatan Belajar Dirumah Dalam Group Kelas 4 Mi As-Salam). *Jurnal Ibtida'*, 1(2).
- Sari, D. P., & Sutapa, P. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Semninar Nasional Universitas Pgrri Palembang*, 1(1).
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. 2020. Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3).
- Sumbodo, P. 2016. Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Pada Siswa Kelas Xi TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Jurusanpendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1).
- Winarno, M. E. 2004. *Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Center For Human Capacity Development.
- Winarno, M. E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan : FIP Univ. Negeri Malang.
- Wulan, E. R., & Rusdiana, A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.